

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan segala hasil kreasi manusia yang mempunyai sifat keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak ataupun ekspresi lainnya. Dilihat dari media penyampaiannya kesenian terbagi menjadi seni suara (vocal), lukis, tari, drama, dan patung (Koentjaraningrat, 1990: 45). Bila dilihat dari perkembangannya ada yang dikenal sebagai kesenian tradisional yang lahir dan berkembang secara alami di masyarakat tertentu dan kadangkala masih tunduk pada pakem atau aturan yang baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat pakem (aturan).

Kelahiran sebuah kesenian tradisional dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain letak geografis, mata pencaharian, kepercayaan, pola hidup, dan pendidikan. Aspek yang paling menonjol dalam aspek kesenian tradisional ini adalah mata pencaharian. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peladang dan petani. Kehidupannya bersifat agraris dan tradisional yang masih kental dengan nilai-nilai budaya warisan nenek moyang. Mereka percaya bahwa kebiasaan yang dilakukan para leluhur merupakan suatu budaya yang di antaranya melahirkan keanekaragaman kesenian tradisional serta keberadaannya sering kali diyakini memiliki kekuatan dan mengandung nilai-nilai yang harus dipatuhi.

Dalam proses pertumbuhannya kesenian tradisional diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Yoety (1983: 13):

Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun-temurun hidup dan berkembang pada suatu daerah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya.

Kesenian tradisional merupakan salah satu kesenian yang banyak tumbuh dan berkembang diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Di seluruh Nusantara, Provinsi Jawa Barat terkenal dengan berbagai macam jenis kesenian tradisional, baik itu dalam bentuk alat musik ataupun pertunjukannya. Kuningan yang merupakan sebuah daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, ternyata menyimpan banyak sekali kesenian tradisional seperti *Kuda Lumping*, *Rudat*, *Kuda Renggong*, *Pesta Dadung*, *Tari Buyung* dan lain sebagainya. Dari sekian banyak jenis kesenian yang berkembang di Kuningan, salah satu yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah Kesenian Rudat.

Kesenian Rudat merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang lahir dan berkembang di Kabupaten Kuningan tepatnya di Kecamatan Subang. Rudat merupakan kesenian asli daerah Subang yang lahir secara turun-temurun di samping kesenian-kesenian yang lainnya. Pada awalnya Kesenian Rudat berfungsi sebagai media dalam menyebarkan agama Islam. Kesenian Rudat ini biasanya dipertunjukkan ketika memperingati acara peringatan *Maulid Nabi Muhammad/muludan*, *Isra Mi'raj*, *Idul Fitri*, *Idul Adha* dan hari-hari besar agama Islam lainnya.

Kesenian tradisional pada umumnya mengalami perubahan yang sangat lambat, karena kesenian tradisional didukung oleh masyarakat yang memiliki sikap yang terikat pada aturan adat, tapi bukan berarti tidak mengalami perubahan sama sekali. Perubahan ini biasanya diakibatkan karena adanya pengaruh atau faktor dari luar, seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2002 : 4) bahwa:

Akhir-akhir ini kesenian tradisional, seperti yang banyak terdapat di Indonesia pun tidak luput dari pengaruh luar. Pengaruh tersebut masuk melalui tindakan hubungan antar budaya, misalnya melalui pendidikan formal, dan juga melalui berbagai media massa.

Hal ini juga terjadi pada Kesenian Rudat, sekitar tahun 1980an telah menjadi kesenian favorit bagi warga masyarakat Subang. Tidak hanya dipertunjukkan dalam hari-hari besar agama Islam saja, tetapi sering juga dipertunjukkan dalam acara hajatan baik di pesta pernikahan maupun syukuran khitanan. Setiap masyarakat yang melakukan syukuran khitanan dan pernikahan pasti hiburan penutupnya Seni Rudat. Kesenian Rudat ini juga terkenal dan sering juga dipentaskan hingga keluar daerah Kuningan, seperti Bogor, Cikarang, Jakarta (Sarnen, wawancara tanggal 3 September 2010).

Kesenian tradisional yang sudah berkembang harus pula diikuti oleh perhatian dan kepedulian baik itu dari generasi penerus maupun dari pemerintah setempat, agar kesenian tersebut terus makin berkembang dan tidak punah karena tergeser oleh kesenian modern. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pemain Rudat, ternyata pemerintah setempat kurang begitu peduli terhadap keberadaan kesenian tersebut. Selain itu juga, masyarakat Kuningan sebagian besar masih kurang begitu mengenal tentang keberadaan kesenian-kesenian tradisional yang berkembang di wilayahnya

sendiri, salah satunya adalah tentang Kesenian Rudat. Mereka hanya mengenal namanya saja, tanpa mengetahui bentuk dan pertunjukannya (Sarnen, wawancara tanggal 3 September 2010).

Kepunahan sebuah kesenian lokal sebagai aset budaya daerah dapat terjadi apabila dalam masyarakatnya terutama generasi muda kurang peduli dan tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan serta melestarikan keberadaan kesenian tradisional tersebut. Seperti kesenian lainnya, Rudat merupakan salah satu aset kesenian yang ada di daerah Kuningan, sebagai salah satu seni budaya yang sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat maka kesenian ini perlu dipertahankan kelestariannya.

Upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional, terutama dalam era modernisasi dihadapkan pada tantangan zaman yang semakin kuat. Dengan adanya perubahan komposisi penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian serta industrialisasi turut menggeser aspek kehidupan budaya masyarakat setempat. Dalam bidang kesenian terjadi permasalahan yang menyangkut selera masyarakat. Sebagian besar masyarakat selernya mulai beralih pada kesenian modern karena kesenian-kesenian tradisional yang masih ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibanding kesenian modern yang mulai melanda masuk desa (Yoeti, 1985:10). Gejala ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah selera dari generasi muda. Selain itu juga kurangnya perhatian dari pemerintah setempat berpengaruh pula terhadap tumbuh dan berkembangnya sebuah kesenian tradisional. Hal ini terjadi pada

Kesenian Rudat yang merupakan kesenian asli yang tumbuh dan berkembang di Subang, Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang Kesenian Rudat. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui tentang perkembangan Kesenian Rudat serta ingin mengetahui bagaimana upaya masyarakat setempat serta seniman Rudat dalam melestarikan kesenian tradisional yang dimilikinya. Ketertarikan peneliti pada masalah tersebut *pertama*, Kesenian Rudat yang sekarang masih hidup dan berkembang ternyata belum begitu dikenal oleh masyarakat Kuningan pada umumnya. Di samping memiliki nilai-nilai sakral, juga keberadaan dan perkembangannya kurang mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan baru, khususnya kepada masyarakat Kuningan tentang adanya Kesenian Rudat yang merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Kuningan. *Kedua*, adanya perubahan baik dari fungsi, maupun alat-alat yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Rudat.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai perkembangan kesenian tradisional yang mengambil objek kajian penelitian di Subang Kuningan dengan judul "*Seni Pertunjukan Rudat Doyong Subang Kabupaten Kuningan Tahun 1980 - 2007*". Tidak ada alasan khusus mengenai pemilihan periodisasi di dalam kajian ini, namun untuk melihat perkembangan yang terjadi pada kesenian tradisional Rudat, tahun 1980 merupakan angka tahun yang tepat mengingat Kesenian Rudat ini mulai

berkembang serta banyak disukai oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Sedangkan tahun 2007 dijadikan akhir kajian karena pada waktu itu sudah mulai digunakannya/ditambahkannya peralatan yang modern seperti penggunaan *simbal drum*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang akan dikaji adalah “Bagaimana Perkembangan Seni Rudat Doyong Subang Kabupaten Kuningan Tahun 1980-2007?”. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, dibatasi dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Seni Rudat Doyong di Kecamatan Subang?
2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pertunjukan Seni Rudat Doyong?
3. Bagaimana perkembangan Seni Rudat Doyong dari Tahun 1980 - 2007?
4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh seniman Rudat dalam pertunjukan Seni Rudat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu, mencakup dua aspek yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bermaksud untuk mengetahui perkembangan Kesenian Rudat di tengah persaingan dengan masuknya kesenian-kesenian yang lebih modern serta pengaruh dari keberadaan

kesenian ini bagi kehidupan sosial-budaya masyarakat Kecamatan Subang.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan latar belakang munculnya Seni Rudat di Kecamatan Subang.
2. Menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan Seni Rudat Doyong yang dimulai dari pemanasan, gerakan inti dan gerakan penutup.
3. Menjelaskan perkembangan Seni Rudat di Kecamatan Subang dari tahun 1980 – 2007.
4. Menjelaskan tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi para seniman Rudat dalam pertunjukan Seni Rudat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini ialah diharapkan Kesenian Rudat ini yang belum begitu dikenal secara umum oleh masyarakat bisa menjadi kesenian yang dikenal secara luas. Perkembangannya semakin maju, dan tidak hanya menjadi kesenian yang ada namanya tapi juga dikenal bentuknya. Sedangkan secara khusus, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Untuk penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai Kesenian Rudat serta perkembangannya dari tahun 1980 sampai tahun 2007.
2. Untuk mahasiswa jurusan pendidikan sejarah UPI Bandung, sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi tentang keanekaragaman Kesenian Rudat khususnya dan seni tradisional masyarakat umumnya.

3. Bagi Pemerintah, sebagai usaha memberikan masukan kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan lagi kesenian-kesenian tradisional yang ada dan berkembang di daerahnya serta dapat melestarikan kesenian tersebut supaya dapat bertahan dan tidak musnah.
4. Bagi pendidikan, untuk menambah wawasan khususnya dibidang studi Sejarah, Seni dan Budaya dalam upaya melestarikan seni budaya tradisional yang semakin lama semakin tersisih oleh pengaruh-pengaruh budaya luar.

E. Penjelasan Istilah

1. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Dalam pertunjukan kesenian selain terdapat pelaku seni (seniman) juga ada si penikmat seni atau sering disebut juga sebagai penonton. Keduanya saling berinteraksi satu sama lain, guna mengekspresikan atau menyalurkan perasaannya. Seniman mengekspresikan lewat kemampuannya dalam berseni. Sedangkan penonton melihat sebuah pertunjukan seni sebagai pelipur lara.
2. Rudat adalah jenis kesenian tari tradisional yang diiringi oleh rebana atau terbangun dengan gerak tari dalam hal ini pencak silat dilakukan sambil duduk dan berdiri sambil berdzikir dengan tujuan agar keteladanan Nabi Muhammad dalam syiar agama Islam lebih dipahami dan dimengerti yang berfungsi sebagai media penyebaran agama Islam melalui budaya.
3. Tahun 1980 – 2007 adalah periodisasi yang diambil penulis dalam penelitian skripsi ini. Tidak ada alasan khusus mengenai pemilihan periodisasi di dalam

kajian ini, namun untuk melihat perkembangan yang terjadi pada kesenian tradisional Rudat, tahun 1980 merupakan angka tahun yang tepat mengingat Kesenian Rudat ini mulai berkembang serta banyak disukai oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Sedangkan tahun 2007 dijadikan akhir kajian karena pada waktu itu sudah mulai digunakannya/ditambahkannya peralatan yang modern seperti penggunaan *simbal drum*.

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Landasan Teoritis, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan memudahkan penelitian dan sistematisasi dalam memahami penelitian.

Bab I merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teoritis. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu

“Seni Pertunjukan Rudat Doyong Subang Kabupaten Kuningan Tahun 1980 – 2007”. Belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan sumber-sumber serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV merupakan Pembahasan yang akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu mengenai sejarah lahirnya Kesenian Rudat di Kecamatan Subang, tahap-tahap dalam melaksanakan Kesenian Rudat, perkembangan Seni Rudat serta kendala-kendala dalam melakukan pertunjukan Seni Rudat.

Bab V merupakan kesimpulan. Dalam bab ini mencoba menguraikan hasil-hasil temuan dan pandangan peneliti tentang Kesenian Rudat di Kecamatan Subang Kuningan. Pada tahap interpretasi peneliti mencoba menafsirkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Penafsiran terhadap data-data dalam kajian ini

menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan ilmu-ilmu sosial. Dalam bab ini juga akan dikemukakan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya.

